

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memaparkan tentang latar belakang masalah yang menggambarkan kondisi atau fenomena yang pernah terjadi secara *actual* dan beberapa definisi singkat yang mendukung penelitian ini. Latar belakang juga akan menjelaskan alasan di balik pemilihan judul dan topik permasalahan. Bab ini juga terdiri atas beberapa sub-bab lain seperti identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Sub-bab identifikasi masalah adalah gambaran dari berbagai masalah-masalah yang timbul dalam sebuah objek penelitian, sedangkan batasan masalah adalah pembatasan subjek masalah untuk memudahkan penelitian agar tercapai. Sub-bab batasan penelitian merupakan pembatasan ruang lingkup yang dilakukan untuk memudahkan penelitian dan rumusan masalah merupakan pertanyaan dalam suatu penelitian. Terakhir yaitu tujuan dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian untuk berbagai pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Pada jaman modern sekarang ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan bisnis terus berupaya untuk mencapai kemajuan yang signifikan agar dapat menempatkan diri lebih unggul di antara para pesaing di pasar. Tujuan utama organisasi bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan dan tingkat kinerja ekonomi perusahaan menentukan posisi organisasi bisnis di pasar. Kinerja perusahaan biasanya diukur melalui laporan keuangan yang disajikan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk menciptakan laporan keuangan yang optimal dengan berbagai cara guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah





memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dianggap andal, valid, dan relevan dapat menarik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor tentu mengharapkan kinerja yang baik dari perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan sering terlibat dalam praktik manajemen laba (*earnings management*) untuk menyajikan laporan keuangan yang menampilkan kinerja terbaik perusahaan di depan calon investor, sehingga dapat meningkatkan tingkat investasi dalam perusahaan tersebut.

Earnings Management (manajemen laba) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Jhonatan dan Suhendah, 2024). Manajemen laba terjadi ketika adanya aktivitas manajemen untuk memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan atau struktur transaksi yang sedemikian rupa sehingga dapat mengubah informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan atau mempengaruhi hasil kontrak yang sangat bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1999 :368).

Dalam hal ini motivasi manajer menjadi salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba karena manajer sering kali termotivasi oleh insentif finansial, seperti bonus berbasis kinerja yang mendorong manajer untuk menyajikan hasil yang lebih menguntungkan demi mencapai target tertentu. Dalam usaha untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan termasuk investor dan analis, manajer dapat merasakan tekanan yang memicu terjadinya manajemen laba, terutama ketika perusahaan menghadapi tantangan keuangan. Selain motivasi finansial, motivasi non-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



finansial, seperti keinginan untuk menjaga reputasi pribadi atau perusahaan, juga memainkan peran yang signifikan. Manajer yang berambisi untuk meningkatkan citra mereka atau mendapatkan pengakuan dalam industri mungkin cenderung terlibat dalam praktik yang tidak selalu mencerminkan kinerja nyata perusahaan.

Salah satu fenomena yang pernah terjadi di Indonesia dan berhubungan dengan praktik manajemen laba yaitu kasus PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2018. PT Lippo Karawaci merupakan perusahaan *property* dan *real estate*. PT Lippo Karawaci Tbk membukukan laba bersih atau laba periode berjalan yang dapat distribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp1,15 triliun pada semester I/2018, melonjak 135% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp487 miliar. Namun setelah diselidiki lebih lanjut, rupanya peningkatan laba bersih yang drastis ini terutama disebabkan oleh keuntungan atas dekonsolidasi PT Mahkota Sentosa Utama (MSU) atau pengembang Meikarta, anak perusahaan tidak langsung dari emiten berticker LPKR ini, dengan keuntungan bersih sebesar Rp1,3 triliun. Dari pernyataan Reza Priyambada, senior *Analyst CSA Research Institute* mengatakan bahwa laporan keuangan LPKR (Lippo Karawaci) hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan hingga semester pertama tahun 2018. Dengan kata lain, kejadian dugaan penyuaipan yang melibatkan pimpinan Lippo Grup dan masalah terkait proyek Meikarta belum tercermin dalam laporan tersebut. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut mungkin tidak memberikan gambaran akurat tentang dampak negatif dari isu-isu tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena peristiwa itu terjadi setelah periode yang dilaporkan. Hal ini bisa mengindikasikan adanya risiko yang belum terlihat bagi investor atau pemangku kepentingan lainnya. Permasalahan yang dihadapi perusahaan dapat dilihat dari adanya dugaan praktik manajemen laba yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh para petinggi Lippo Grup, yang mengindikasikan adanya permasalahan di dalam perusahaan (Bisnis.com).

Fenomena kedua, yang pernah terjadi di Indonesia dan berhubungan dengan praktik manajemen laba yaitu kasus yang terjadi pada PT Hanson International Tbk (MYRX) sebuah perusahaan yang dimiliki oleh Benny Tjokro, tersangka dalam kasus Jiwasraya dan Asabri. PT Hanson International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor properti. Kasus ini terkait pada laporan keuangan tahun 2016, di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pemeriksaannya menemukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kawling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Pendapatan penjualan seharusnya hanya dapat diakui jika Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) telah selesai, namun perusahaan tidak dapat membuktikannya. Pada akhirnya, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016 sedangkan Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Kompas.com)

Dari contoh kasus yang ada, jelas bahwa praktik manajemen laba dalam memanipulasi laporan keuangan bukanlah hal yang baru. Tingginya persaingan di dunia bisnis menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor, salah satunya melalui penerapan manajemen laba. Dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sudut pandang positif, manajemen melakukan praktik ini untuk mengamankan laba di laporan periode mendatang. Namun, dari sudut pandang negatif, pemilik investasi mengharapkan laba yang besar di setiap periode laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mengatur laporan keuangan, agar tidak ada pihak yang dirugikan baik internal maupun eksternal. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan asuransi bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain (Roslita dan Daud, 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan seluruh modal saham yang beredar (Prahasita, 2016). Investor institusional dapat mengurangi peluang manajer dalam melakukan manajemen laba, karena mereka dapat memantau langsung dan dianggap tidak mudah tertipu oleh tindakan manajer (Astari dan Suryanawa, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bermanto dan Desianti (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Roslita & Daud (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk et al. (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widiatmoko (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas ialah hasil yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan, total aset, maupun modal yang dimiliki perusahaan tersebut (Tala dan Karamoy, 2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki selama periode tertentu. Nilai profitabilitas akan menjadi ukuran untuk kesehatan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba juga meningkat. Dalam penelitian Yanti dan Setiawan (2019) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, dalam penelitian Purnama dan Taufiq (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian Wulandari (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Salma dan Riska, 2019). Semakin tinggi *leverage* maka hutang perusahaan semakin tinggi. Hutang perusahaan yang semakin tinggi membuat perusahaan cenderung melakukan manajemen laba, sehingga mendapat penilaian baik dari kreditur karena perusahaan dinilai mampu mengelola hutang yang diberikan dengan baik (Dimarcia dan Krisnadewi, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2021) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena et al. (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah sebuah indikator yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecilnya, yang diukur dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi total aset suatu perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan total aset yang lebih rendah akan dikategorikan sebagai perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerjanya, perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan untuk memenuhi ekspektasi kinerja yang diharapkan oleh para investornya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai alasan yang lebih kuat untuk melakukan praktik manajemen laba (Mahawyaharti dan Budiasih, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Joe dan Ginting (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kristiana dan Rita (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Himawan D. & Suryani, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil yang berlawanan dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibisono et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kategori kepemilikan dimana anggota manajemen perusahaan juga merupakan pemegang sebagian besar saham perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkualitas. Seorang auditor dianggap berkualitas tinggi jika mampu meminimalkan atau bahkan mencegah praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajemen.

Menurut DeAngelo (1981:186) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dianggap sebagai kemampuan untuk meningkatkan mutu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kualitas audit yang tinggi, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Kualitas audit sangat krusial untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan dipercaya oleh publik serta pihak ketiga lainnya. Dalam berbagai kasus yang disebutkan sebelumnya, ketika perusahaan menghadapi masalah, auditor yang pernah melakukan audit pada perusahaan tersebut akan menjadi fokus perhatian.

Beberapa penelitian pernah dilakukan untuk meneliti pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widiatmoko (2022) kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil-hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al. (2022) serta penelitian oleh Pratika dan Nurhayati (2022), di mana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pemilihan kualitas audit sebagai variabel moderasi didasarkan pada kemampuannya dalam membantu auditor mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan, yang dapat berkontribusi pada identifikasi praktik manajemen laba. Menurut Zulaikha (2017), proses audit berfungsi sebagai mekanisme



pengawasan yang dapat mengurangi insentif manajer untuk mengelola laba secara tidak wajar. Dengan melakukan audit pada laporan keuangan, praktik manajemen laba dapat diminimalkan, di mana kualitas audit menjadi faktor penentu bagi kualitas laporan keuangan yang diaudit serta opini audit yang diberikan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi peran kualitas audit sebagai variabel moderasi, terutama dalam konteks memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Roslita dan Daud (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasty dan Herawaty (2017) menemukan bahwa kualitas audit tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji kualitas audit sebagai pemoderasi kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba sampai saat ini masih sangat sedikit ditemukan jurnal penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dikombinasikan beberapa variabel yang ada serta pengambilan sampel yang berbeda. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dan keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, serta adanya ketidaksesuaian dengan teori yang ada dan fenomena-fenomena yang telah terjadi, maka hal tersebut membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tindakan manajer dalam praktik manajemen laba, serta mengevaluasi apakah prosedur audit yang diterapkan sesuai dengan standar yang berlaku dapat mengurangi tindakan manajemen laba dalam perusahaan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Sistru Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Moderasi (Studi Empiris : Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
7. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
8. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
9. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
10. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas akan dibatasi karena adanya keterbatasan kemampuan dan waktu yang diberikan untuk menjalankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian oleh penulis. Oleh sebab itu, masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Berikut adalah batasan-batasan dalam penelitian :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah periode 2021-2023.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di www.idx.co.id dan website perusahaan.
4. Variabel penelitian kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, manajemen laba dan kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?” dan “Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah serta adanya batasan-batasan masalah yang telah diputuskan penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kualitas audit .
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kualitas audit.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kualitas audit.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan meningkatkan pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti serta diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, wawasan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



pengetahuan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi teori-teori yang relevan terkait pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh variabel kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan dari studi sebelumnya yang telah menguji teori-teori tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana kualitas audit berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Jika bukti empiris yang relevan dapat ditemukan, maka hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dan menjadi referensi bagi pengembangan penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tindakan manajemen laba, yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, dan *leverage* yang dimoderasi oleh kualitas audit. Jika bukti empiris yang mendukung dapat diperoleh, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kepada manajemen perusahaan tentang bagaimana mengatasi masalah manajemen laba agar dapat diminimalkan atau bahkan dihindari.

b. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi pertimbangan investor setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba untuk meningkatkan kewaspadaannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan yang akan diinvestasikan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu menjadi bahan atau riset maupun contoh untuk penelitian selanjutnya yang mampu menginspirasi mereka dalam melakukan riset penelitian di masa yang datang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

